

SKRIPSI MINOR

**TINJAUAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
PADA PT. ASURANSI UMUM BUMIPUTERA MUDA CABANG
PEKANBARU**

*Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Tugas-Tugas Akademik
dan Memperoleh Gelar Ahli Madya*



OLEH

YULIAS

00974008292

PROGRAM DIPLOMA III AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

2013

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepada penulis serta Ridho dari-Nyalah sehingga penulis diberi kekuatan dan kesehatan dalam menyelesaikan laporan ini. Tak lupa pula shalawat beriring salam dikirim buat junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan ilmu pengetahuan. Dengan ini penulis telah menyelesaikan laporan sebagai salah satu syarat menyelesaikan tugas-tugas akademik dan memperoleh gelar Ahli Madya yang berjudul “TINJAUAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT. ASURANSI UMUM BUMIPUTERA MUDA CABANG PEKANBARU “.

Laporan akhir ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar Ahli Madya pada jurusan Akuntansi D3 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU.

Dalam laporan akhir ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis. Ananda persembahkan yang teramat bahagia ayahhanda Abdullah Wali dan ibunda Yusnimar yang selama ini mendidik dan membimbing penulis sehingga terselesainya laporan ini. Selain itu penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Mahendra Romus SP, M.Ec, dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA Riau.
2. Kepada Febri Rahmi, SE,M,Si, AK selaku pembimbing dalam pembuatan laporan ini.
3. Kepada Andri Novius, SE,Msi,Ak Selaku Ketua Jurusan Akuntansi D3.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial yang banyak memberikan pengajaran dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama di bangku kuliah.
5. Seluruh Staff dan karyawan PT.Asuransi Umum Bumiputra Muda cabang Pekanbaru khususnya yang telah membimbing penulis selama melakukan penelitian dan membantu dalam penyelesaian pembuatan laporan ini.
6. Ayahanda Abdullah Wali dan Ibunda Yusnimar yang sangat mencintai dan sangat kusayangi yang telah memberi kasih sayang dan do'anya dengan tulus, perhatian, semangat, serta dorongan demi kesuksesan anak-anaknya.
7. Kepada Abangku Yusparizal dan adik-adikku yang sangat kusayangi Marlina dan Muhammad Azuar yang banyak membantu penulis baik itu moril, motifasi serta do'a mereka semoga Allah akan selalu memberi yang terbaik bagi hidup mereka.
8. Tak lupa juga kepada rekan-rekan seperjuangan angkatan 2009 Akuntansi D3 serta yang terkait turut membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan skripsi minor ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi penulis dan pembaca skripsi minor ini. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semuanya, Amin.....

Pekanbaru, Januari 2013

Penulis

YULIAS

ABSTRAK

Laporan ini berjudul “Tinjauan Penyusunan Laporan Keuangan pada PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda Cabang Pekanbaru”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penyusunan laporan keuangan pada PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda cabang Pekanbaru telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No 28) yang berlaku umum.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa laporan keuangan yang di buat oleh PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda telah sesuai dengan laporan keuangan yang telah di tentukan secara umum, akan tetapi PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda belum melampirkan laporan saldo laba yang ada didalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 28) yang berlaku umum.

PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda ini bergerak dalam bidang pemberian jasa yaitu mencakup keseluruhan yang secara umum seperti, asuransi kendaraan bermotor, asuransi kebakaran, asuransi jiwa, dan asuransi tempat tinggal serta asuransi lainnya.

Kata kunci : laporan keuangan

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.4 Metode Penelitian	6
1.5 Sistematis Penulisan.....	8
BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
11.1 Sejarah Perusahaan	9
11.2 Modal dan Kepemilikan Saham	9
11.3 Visi dan Misi	10
11.4 Falsafah Dasar	11
11.5 Struktur Organisasi	13
BAB III TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK	
1. Tinjauan Teori	
111.1.1 Pengertian Asuransi.....	17
111.1.2 Pengertian Laporan Keuangan	24
111.1.3 Komponen- komponen laporan keuangan.....	27
111.1.4 Tujuan dan Manfaat Laporan keuangan	33
111.1.5 Bentuk Laporan Keuangan	35
111.1.6 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 28 Tahun	
2009 Tentang Asuransi kerugian	38

2. Tinjauan Praktek

111.2.1 Proses Penyusunan Lapoaran Keuangan PT. Asuransi

Umum Bumiputera Muda Cabang Pekanbaru..... 43

.....

111.2.2 Pembahasan 44

BAB IV PENUTUP

IV.1 Penutup 47

IV.2 Kesimpulan 48

DAFTAR PUSTAKA..... vi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena yang terjadi dalam keadaan ekonomi sekarang ini sangatlah bagus, di karenakan alat transportasi telah banyak kita jumpai di mana-mana, bahwasanya kendaraan yang ada di Riau ini sudah melimpah ruah. Akan tetapi banyaknya masalah yang timbul karena kendaraan yang ada di Riau ini yaitu kendaraan roda dua dan kendaraan roda 4. Maraknya jenis kendaraan yang ada di Riau ini mencerminkan bahwa Riau sudah maju dengan kendaraan.

Realitas yang kita lihat sekarang di Riau banyaknya jenis kendaraan yang beredar dan juga jenis-jeninya yang berbeda. Kendaraan ini juga mengakibatkan kemacetan jalan dan juga kecelakaan lalulintas. dimana pengemudi yang ugal-ugalan membawa kendaraannya dan akhirnya menyebabkan kecelakaan dan pemarkiran kendaraan yang menggunakan badan jalan juga mendampakkan kemacetan jalan raya.

Dalam menangani kecelakaan dan kerusakan kendaraan dari sang pemilik kendaraan di bidang umum dan jasa menawarkan jasa dan juga kepedulian terhadap jiwa, kendaraan, barang-barang mewah lainnya yaitu “PT. ASURANSI UMUM BUMIPUTERA MUDA” yang bergerak dalam bidang jasa dan pemberian jasa. PT. Asuransi ini menawarkan untuk mengasuransikan jiwa dan juga kendaraan, dan masih banyak yang bisa di asuransikan.

Dalam usaha ini kendaraan yang mengalami kerusakan atau juga keadaannya yang terjadi karena kelalaiyan mengemudi dan juga karena kecelakaan dapat disuransikan dan dapat diganti oleh pihak yang me¹ransikan. Dalam meningkatkan keamanan dan

juga keperawatan kendaraan PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda memberikan asuransi yang sesuai dengan yang di asuransikan oleh pemiliknya.

Banyaknya kecelakaan di jalan raya pada saat ini kebanyakan adalah remaja yang berumur sekitar 15-25 tahun, dimana pada tingkat kecelakaan kebanyakan terjadi adalah kendaraan beroda dua, dan pengendara kebanyakan meninggal di tempat dan juga luka-luka dan mengalami patah tulang. PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda telah menawarkan jasa kepada masyarakat yang ada di kota maupun yang ada di desa dan termasuk perkampungan dimana masyarakat yang ada di kota bisa mengasuransikan rumah mewah, kendaraan pribadinya, juga mengasuransikan jiwa yang ada di anggota keluarganya.

Bagi semua nasabah yang ingin mengasuransikan barang berharganya seperti rumah idamannya, peralatan yang ada di dalam rumah mewah, serta barang-barang yang menurut nasabah sangat berharga dapat di asuransikan serta diberikan jaminan kepada nasabah oleh pihak perusahaan asuransi.

PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda media yang dipakai untuk meneliti hasil pendapatan dan pengeluaran klaim asuransi yang ada. Pengelolaan keuangan adalah laporan keuangan, laporan keuangan berisikan data-data yang menggambarkan keadaan keuangan suatu instansi atau lembaga dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan yang berada pada PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda yaitu berasal dari polis asuransi dan juga klaim asuransi yang berlaku. Dalam pembuatan laporan keuangan ada sistem-sistem yang harus dilakukan agar laporan keuangan tersebut baik dan efisien, sistem penyusunan laporan keuangan dimulai dari ketika terjadinya transaksi keuangan dan dilanjutkan dengan berbagai pencatatan seperti, jurnal umum, buku besar, neraca lajur, sehingga akhirnya laporan neraca dan laba / rugi. Dalam

sistem pencatatan ini harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan tujuan menyediakan informasi keuangan yang memenuhi kebutuhan bersama serta untuk mengevaluasi kondisi keuangan di masa depan.

Pengelolaan keuangan adalah upaya menyelaraskan antara sumber dana yang ada dengan penggunaannya dengan tujuan untuk mendapatkan laba yang setinggi-tingginya, strategi yang dipakai dalam pengelolaan keuangan adalah bagaimana memperoleh atau menggali sumber dana sebanyak mungkin dan menggunakan dan memutar dana sehemat mungkin.

PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda adalah tempat untuk mengasuransikan barang-barang berharga, kendaraan, jiwa dan sebagainya. Dalam penyusunan laporan keuangan PT. Asuransi ini telah mengikuti panduan teknis yang ditetapkan oleh pemerintah. Walaupun demikian tidak menutup kemungkinan akan terjadinya sistem penyusunan laporan keuangan yang bermasalah seperti tidak adanya bukti transaksi ketika pengasuransi meminta klaim asuransi tetapi tidak terdaftar di dalam asuransi tersebut. Dapat menyulitkan untuk melanjutkan dan menerapkan proses penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu diperlukan sistem dalam proses penyusunan laporan keuangan. Untuk menjelaskan hal yang di atas perlu kiranya mengetahui bagaimana sistem dalam pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku umum.

Berdasarkan permasalahan yang di kemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam membentuk skripsi minor dengan judul **“Tinjauan Penyusunan Laporan Keuangan Pada PT. Asuransi Bumiputera Muda Cabang Pekanbaru”**

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana penyusunan laporan keuangan pada PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda?
- b. Apakah penyusunan laporan keuangan pada PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku umum?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan pada PT. Asuransi Bumiputera Muda.
- b. Untuk mengetahui apakah penyusunan laporan keuangan pada PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku umum.

1.3.2 Manfaat Penelitian

- a. Bagi PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda, sebagai informasi tentang penyusunan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).
- b. Bagi penulis, sebagai pengembangan wawasan keilmuan khususnya dalam bidang akuntansi dan terkait dengan penulis ilmiah.

1.4 Metode Penelitian

1.4.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda yang terletak di Jalan Ahmad Yani, No.175 Pekanbaru, Riau.

1.4.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang penulis kumpulkan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan atas dua bagian yaitu sebagai berikut :

- a. Data sekunder, yaitu jenis data yang diperoleh dari pihak PT. Asuransi Umum Bumiputera muda dalam bentuk yang telah jadi tanpa ada perubahan, jenis-jenis data yang diperoleh antara lain : laporan keuangan, balance sheet, laporan arus kas 2012
- b. Data Primer, yaitu data yang belum diolah seperti wawancara yang dilakukan dengan kepala cabang, kepala teknik, kasi keuangan, dan kasi pemasaran, juga berbagai staf lainnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan mengenai laporan keuangan yang dibuat setiap bulannya, sejarah singkatnya, struktur organisasi dan ruang lingkup kegiatan kerja yang berada di PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda.

1.4.3 Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dapat dibedakan atas 3 bagian :

- a. Wawancara
- b. Metode pengumpulan data melalui tanya jawab langsung dengan kasi keuangan mengenai sistem pengolahan laporan keuangan.
- c. Dokumentasi

Mengintip secara langsung dari data laporan keuangan pada PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda.

d. Penelitian Pustaka

Metode pengumpulan data dengan mengadakan pengumpulan data pembahasan yang di ambil dari literatur-literatur bahan studi dan sumber lain yang berhubungan dengan judul penelitian.

1.4.4 Analisa data

Analisa data yang digunakan oleh penulis dalam skripsi ini adalah metode Deskriptif. Ini merupakan metode yang membandingkan antara praktek dan teori yang ada, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan dan disajikan dalam penelitian yang berdasarkan tata cara ilmiah.

1.5 Sistematis Penulisan

Penyusunan tugas akhir ini terbagi atas empat bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab. Adapun pokok permasalahan tiap bab tersebut akan penulis uraikan dalam garis –garis besarnya saja sebagai berikut :

BAB I : Bab ini merupakan bab pendahuluan, yang terdiri dari beberapa sub-sub bab yang membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulis.

BAB II : Bab ini memuat tentang gambaran umum PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda yang meliputi sejarah berdirinya sebuah perusahaan serta struktur organisasi, uraian tugas.

BAB III: Bab ini mengemukakan uraian yang sangat penting dalam penulisan ini karena memuat tinjauan teori yang dipakai dalam penulisan ini, yang terdiri

dari pengertian analisis sistem, pengertian laporan keuangan, analisis laporan keuangan, sistem pencatatan transaksi dalam Islam. Tinjauan praktek pada PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda yang terdiri dari proses pencatatan laporan keuangan , penyajian laporan keuangan.

BAB IV : Bab ini merupakan bab penutup, yang berisikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan juga saran-saran dari penullis yang diharapkan berguna bagi PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda cabang Pekanbaru.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

11.1 Sejarah Perusahaan

PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 (selanjutnya disebut BUMIDA) didirikan atas ide pengurus AJB Bumiputera 1912 sebagai induk perusahaan yang diwakili oleh Drs. H.I.K. Suprakto dan Mohammad S. Hasyim, MA sesuai dengan akte No. 7 tanggal 8 Desember 1967 dari Notaris Raden Soerojo Wongsowidjojo, SH yang berkedudukan di Jakarta dan diumumkan dalam tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 15 tanggal 20 Februari 1970.

Bumida memperoleh izin operasional dari Direktorat Lembaga Keuangan, Direktorat Jenderal Moneter Dalam Negeri, Departemen Keuangan Republik Indonesia melalui surat No. KEP. 350/DJM/111.3/7/1973 tanggal 24 Juli 1973 dan diperpanjang sesuai Keputusan Menteri Keuangan Tahun 1986. BUMIDA menuju cita-cita menjadi perusahaan asuransi umum yang memberikan nilai lebih bagi Stakeholder.

11.2 Modal & Kepemilikan Saham

Dengan Modal Setor sebesar Rp. 112,5 M, menunjukkan BUMIDA telah memenuhi regulasi pemerintah yang tertuang melalui PP No. 39 tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah No. 73 tahun 1992 tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian yang mewajibkan setiap perusahaan asuransi memiliki modal disetor minimal Rp. 100 M dengan susunan pemegang saham sebagai berikut :

9

AJB Bumiputera 1912 :

111.700 lembar saham (99,29 %)

PT. Eurasia Wisata

800 lembar saham (0,71 %)

Visi Misi & Budaya

11.3 Visi dan Misi PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda

1. Visi

PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda mempunyai VISI yang sangat Kompeten dan konsekuen dalam bidangnya yaitu “Menjadi Perusahaan Asuransi Umum yang Memberikan Nilai Lebih bagi Stakeholder “.

2. Misi

PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda juga mempunyai MISI yang mempunyai tujuan yang pasti dan berkualitas didalam bidang asuransi yaitu menghasilkan bisnis berkualitas dengan :

- a. Menciptakan SDM yang unggul
- b. Mengintegrasikan sistem dan teknologi informasi
- c. Melakukan inovasi terus-menerus
- d. Mengembangkan jaringan layanan yang luas
- e. Mengoptimalkan BUMIPUTERA group

PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda dari perkembangan yang terjadi terhadap perusahaan mempunyai budaya yang bersingkatan dari kata-kata asuransi tersebut yaitu “ BUMIDAKOE “ kata-kata ini juga sering di lafalkan pada saat pekerjaan akan dimulai pada pagi hari dengan urain dibawah ini.

Berani berubah & berbeda

Ulet & pantang menyerah

Menghargai nasabah

Inovatif & aktif

Disiplin & taat prosedur

Amanah & tidak ingkar janji

Kebanggaan & Kebersamaan

Orientasi pada target & waktu

Efektif & Efisien

11.4 Falsafah Dasar

1. Idealisme

BUMIDA Bumiputera senantiasa memelihara semangat dan nilai-nilai kejuangan bangsa dalam upaya meningkatkan kemartabatan dan kesejahteraan bangsa melalui asuransi.

2. Kebersamaan

BUMIDA Bumiputera senantiasa memelihara dan meningkatkan nilai-nilai nasionalisme dan kejuangan dengan semangat kebersamaan untuk menghadapi era globalisasi melalui upaya sinergi dan optimalisasi manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

3. Profesionalisme

BUMIDA Bumiputera mampu mengelola bisnis asuransi umum secara professional, memiliki sumber daya manusia yang berwawasan, berpengetahuan luas dan ketrampilan tinggi yang senantiasa siap memberikan pelayanan prima bagi pelanggan.

4. Nilai Dasar

Nilai dasar ini merupakan nilai dari para karyawan yang menjalani kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan untuk menjadi berkualitas didalam bidang asuransi.

Berkualitas membangun SDM merupakan kunci pokok eksistensi dan kelanjutan perkembangan Perusahaan kedepan. Dengan SDM yang berkualitas; (Skill, Managerial, Knowledge dan sejahtera) perusahaan mampu menghadirkan kualitas produk dan kualitas layanan serta komitmen tinggi untuk menjaga integritas dan moralitas usaha kearah Good Corporate Governance

Dipercaya Komitmen yang tinggi untuk membangun kualitas SDM, inovasi dan differensiasi produk, pelayanan yang optimal dan didukung teknologi informasi yang handal, maka diharapkan akan meningkatkan kepercayaan dan loyalitas stake holder terhadap perusahaan menguntungkan kepercayaan dan loyalitas stake holder terhadap perusahaan akan menghasilkan manfaat yang saling menguntungkan, bukan hanya dinikmati Share Holder, tetapi juga oleh pemegang polis, karyawan dan semua pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Kelompok usaha yang ada pada perusahaan yaitu mencakup berbagai bidang dan berbagai cabang yang ada yaitu :

- 1) PT. Bumiputera Wisata (bergerak di bidang perhotelan)
- 2) PT. Informatic OASE (bergerak di bidang hard ware dan soft ware komputer)
- 3) PT. Mardi Mulyo (bergerak di bidang percetakan dan penerbitan)
- 4) PT. Eurasia Wisata (bergerak di bidang pariwisata dan travel)
- 5) PT. Bumiputera Mitra Sarana (bergerak di bidang jasa kontraktor/pemborongan)
- 6) PT. Bumiputera Capital Indonesia (bergerak di bidang sekuritas)
- 7) PT. Wisma Bumiputera (bergerak di bidang pengelolaan properti)
- 8) Yayasan Dharma Bumiputera (bergerak di bidang pendidikan)

- 9) Dana Pensiun Bumiputera (bergerak di bidang pengelolaan dana pensiun karyawan Bumiputera)
- 10) Bank Bumiputera (bergerak di bidang perbankan).

11.5 Struktur Organisasi

Uraian bagian unit kerja PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda cabang Pekanbaru adalah:

1. Kepala Cabang

Adapun tugas dan wewenanganya sebagai berikut :

- a. Kepala Cabang bertanggung jawab kepada Direktur Utama.
- b. Kepala Cabang membawahi :
 - 1) Kasi Teknik, Keuangan, Personalia dan Umum.
 - 2) Kasi Pemasaran
- c. Kepala Cabang bertanggung jawab penuh dalam memimpin jalannya operasi cabang, sebagaimana digariskan oleh Direksi Perusahaan, dalam rangka menuju tercapainya tujuan perusahaan.
- d. Kepala Cabang mempunyai tugas :
 - 1) Memimpin pelaksanaan pekerjaan cabang sebagaimana digariskan Direksi Perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.
 - 2) Mengajukan usul kepada Direksi mengenai keperluan penambahan pegawai dan lain-lain hal yang berhubungan dengan usaha memajukan perusahaan, maupun kesulitan-kesulitan yang dihadapi.
 - 3) Mampu menilai prestasi kerja dan mengusulkan promosi pegawai cabang kepada Direksi Perusahaan.
 - 4) Menyampaikan laporan-laporan bulanan kepada Direksi Perusahaan mengenai pelaksanaan kegiatan usaha cabang

- 5) Memimpin penyusunan usulan anggaran cabang dan mengajukan kepada panitia anggaran.
- 6) Bertindak atas nama perusahaan untuk cabang yang dipimpinnya dalam urusan dengan pihak ketiga, sesuai dengan wewenang yang diberikan Direksi Perusahaan.
- 7) Melaksanakan tugas-tugas lain sebagaimana ditentukan atasan.
- 8) Mengadakan koordinasi yang baik dengan kedua Direktur Bidang dan para Kepala Bagian dalam pelaksanaan tugas-tugas yang prinsipil.
- 9) Menyusun rencana kerja sesuai dengan program kerja perusahaan.
- 10) Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas kepada bawahan.
- 11) Membina dan memotivasi bawahan dalam rangka peningkatan produktifitas dan pengembangan karir bawahan.

2. Kasie Teknik, Keuangan, Personalia dan Umum

Adapun tugas dan wewenangnya sebagai berikut :

- a. Bersama kepala cabang menyusun program kerja, rencana penerimaan dan pengeluaran kantor cabang.
- b. Melaksanakan dan mengawasi tertib administrasi dan keuangan kantor.
- c. Melakukan kegiatan pelayanan kepada pemegang polis, agen, dan agen koordinator.
- d. Melaksanakan dan mengawasi administrasi kesekretariatan dan kearsipan.
- e. Mengatur alokasi keuangan dikantor cabang dan setoran ke kantor pusat.
- f. Menentukan kode unit sesuai dengan agen dan agen koordinator.
- g. Melaksanakan rapat konservasi.

Disamping melaksanakan tugasnya, kasi keuangan memiliki wewenang sebagai berikut:

- a. Mengesahkan penerimaan premi maupun penerimaan di luar premi sesuai kewenangan yang di berikan.
- b. Mengesahkan pengeluaran biaya kontraktual dan non kontraktual sampai sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- c. Memeriksa posisi kas dan bank setiap hari.
- d. Merekomendasikan posisi kas dan bank setiap hari.
- e. Merekomendasikan sanksi berupa peringatan, maupun skorsing pihak bagi kasir dan pegawai administrasi di kantor cabang.
- f. Memberikan rekomendasi pengangkatan promosi, mutasi, alih tugas, pegawai kantor cabang.
- g. Menandatangani laporan administrasi keuangan.
- h. Menandatangani kuitansi premi sesuai ketentuan.

3. Kasi Pemasaran dan Operasional

Memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengelola kegiatan operasional mulai dari fungsi pemasaran, pelayanan, pengelolaan risiko dan pengolahan keuangan atas produk asuransi umum didaerah tertentu dengan otoritas yang telah diberikan oleh direksi.

BAB III

TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK

A. TINJAUAN TEORI

1. Pengertian Asuransi

Banyak orang tidak mengerti apa arti sebenarnya dari asuransi itu sendiri. Berikut dikutip pendapat dari beberapa ahli tentang asuransi.

Menerut Abbas Salim, (2005:1), asuransi adalah suatu kemauan untuk menetapkan kerugian-kerugian kecil yang sudah pasti sebagai pengganti (sub-stitusi) kerugian-kerugian besar yang belum pasti.

Sedangkan dalam PSAK No.28, Ikatan Asuransi Indonesia (1994:28), diterangkan bahwa :

Asuransi kerugian hakekatnya adalah suatu sistem proteksi menghadapi risiko kerugian finansial, dengan cara pengalihan (transfer) risiko kepada pihak lain, baik secara perorangan maupun secara kelompok dalam masyarakat.

Pengertian Asuransi Umum - Asuransi umum (*general insurance*) merupakan penanggulangan risiko atas kerugian, kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti.

Penjaminan ini bersifat jangka pendek (*short term*)- biasanya satu tahun. Sedangkan asuransi jiwa memberikan jasa dalam penanggulangan risiko yang dikaitkan dengan hidup atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungkan dan sifatnya jangka panjang (*long term*).

Sesuai dengan ketentuan UU No.2/1992 tentang usaha perasuransian, masing-masing bidang Asuransi dikelola oleh perusahaan yang berbeda, kendati untuk beberapa produk, seperti Asuransi kesehatan dan Asuransi kecelakaan diri dapat dikelola oleh baik perusahaan asuransi kerugian maupun jiwa.

Disamping perlindungan dan jaminan, asuransi juga menawarkan berbagai manfaat antara lain mendapatkan masukan-masukan yang berguna untuk meminimalisasi terjadinya risiko. Umumnya, perusahaan asuransi memiliki tim survei yang sudah berpengalaman dengan itu dapat memberikan rekomendasi untuk memperkecil terjadinya risiko terhadap kepentingan yang diasuransikan.

Asuransi juga bisa berfungsi sebagai tabungan. Hal ini tampak dalam manfaat yang ditawarkan oleh asuransi jiwa. Pada dasarnya, hasil yang diterima pada akhir masa jatuh tempo merupakan kumpulan dari tabungan premi ditambah dengan bunga. Yang harus diingat, dari segi aturan bisnisnya, perusahaan Asuransi bukan merupakan perusahaan investasi sehingga bunga yang ditawarkan biasanya lebih rendah dari bunga deposito atau tabungan.

2. Jenis-jenis Asuransi

1. Asuransi Kendaraan Bermotor

Kerusuhan bulan Mei 1998 lalu berdampak positif terhadap semangat berasuransi di Indonesia. Pasalnya, setelah peristiwa tersebut, jumlah pemegang polis asuransi terutama asuransi kendaraan bermotor meningkat secara drastis.

Hal ini dimengerti, sebab waktu kejadian yang mencoreng wajah Indonesia itu meledak, tak atherhitung jumlah harta benda dan kendaraan bermotor yang rusak dan hancur, dan sebagian diantaranya belum diasuransikan.

Keluhan kerap timbul setelah kejadian kerusakan Mei 1998 dimana banyak masyarakat yang merasa dirugikan dengan perusahaan Asuransi, tetapi Kerusakan atau kerugian yang ada tidak dicover oleh perusahaan Asuransi. Tetapi kerusakan maupun kerugian akibat huru-hara dan kerusuhan, masih merupakan kebijakan perusahaan masing-masing. Sekarang ini jaminan asuransi kendaraan bermotor dapat diperluas dengan klausul SRCC (*strikes, riots, dan civil commotions*).

Ada dua macam penutupan asuransi kendaraan bermotor yang sudah umum dikenal, yakni *comprehensive* (gabungan) atau yang biasa dikenal dengan sebutan *all risks* dan *Total Loss Only* lazim disingkat TLO. *Comprehensive (all risks)* atau gabungan adalah penggantian kerugian/kerusakan pada kendaraan bermotor dari segala risiko selain yang dikecualikan oleh polis. Misalnya kaca depan atau lampu depan pecah akibat tertabrak, tape atau velg dicuri dan kerusakan-kerusakan aksesoris lainnya. Klaim *all risks* dapat dilakukan berkali-kali selama kendaraan dipertanggungkan.

Total Loss Only secara otomatis sudah merupakan bagian dari jaminan *All Risks*. Sedangkan penutupan *Total Loss Only* (TLO) untuk kasus-kasus karena kecelakaan berat yang menimbulkan kerugian atau kerusakan kendaraan lebih 75% dari total nilai pertanggungan. Kehilangan kendaraan akibat pencurian termasuk didalam jaminan TLO. Klaim TLO hanya berlaku sekali saja, setelah itu polis otomatis berakhir.

Pada prinsipnya berbagai jenis kendaraan dapat diasuransikan. Namun masing-masing perusahaan memiliki kebijakan sendiri. Beberapa perusahaan memberikan batasan terhadap usia kendaraan yang bisa diasuransikan.

Dalam penutupan jaminan *all risks*, aksesoris non- standard seperti tape, velg, CD changer dan lainnya yang terdapat dalam mobil dapat juga diasuransikan sejauh

barang-barang tersebut dinyatakan jelas dalam Surat Permintaan Pertanggungan Kendaraan Bermotor (SPPKB)

Diluar dari kedua jaminan diatas, *all risk* dan TLO ada beberapa jaminan yang dapat ditambah atau diperluas, seperti Tanggung Jawab Hukum (TJH) terhadap pihak ketiga (*Third Party Liability/TPL*). TJH maupun TPL merupakan jaminan yang diberikan oleh perusahaan asuransi atas kerusakan/kerugian pihak lain yang disebabkan oleh kendaraan yang diasuransikan. Batas jumlah pertanggungan untuk TJH ini bisa dinegosiasikan.

Kemudian dapat pula berupa jaminan perluasan terhadap huru-hara dan kerusuhan, RSMD (*Riots, Strikes, and Malicious damage*) dan SRCC (*Strikes, Riots, and Civil Commotions*). RSMD merupakan jaminan pengganti kerugian yang diakibatkan oleh sekelompok orang dalam gangguan ketertiban umum. Perluasan ini mengecualikan huru-hara politik yang menjurus kepada pemberontakan, revolusi atau pengambilalihan kekuasaan. Sedangkan SRCC merupakan semua tanggungan yang dijamin RSMD ditambah dengan risiko tambahan berupa kerusuhan sipil yang bermotif politik (seperti halnya kerusuhan Mei 1998).

Seperti halnya semua perjanjian, sebelum tandatangani penutupan asuransi sebaiknya Anda mempelajari sehingga mengetahui berbagai risiko yang dijamin dan tidak dijamin. Seperti, asuransi Kendaraan bermotor beberapa risiko yang dijamin adalah berupa tabrakan, benturan, terbalik maupun tergelincir dari jalan. Pencurian atau perbuatan jahat orang lain juga termasuk yang dijamin asuransi. Kebakaran atau terkena sambaran petir. Sedangkan risiko yang tidak dijamin atau pengecualian adalah kerugian ataupun kerusakan yang disengaja oleh tertanggung atau anggota keluarga lainnya. Kecelakaan yang terjadi akibat atas kelalaian pengemudi akibat minuman keras dan obat-obat terlarang juga tidak dijamin asuransi. Bila pengemudi tidak

memiliki SIM (surat Izin Mengemudi) maka kecelakaan yang terjadi juga tidak terjamin dan masih ada lagi risiko kecelakaan lainnya yang tak terjamin.

2. Asuransi Kebakaran

Mungkin kita sering mendengar dimasa kecil kita dulu dimana orang tua selalu memperingati untuk jangan bermain dengan api atau korek api. Wejangan bijak ini kadang kala diabaikan, dan akibatnya sangat fatal, semua hasil kerja keras bertahun-tahun ludes dimakan keganasan api.

Segala kecelakaan kebakaran memang tidaklah diduga sebelumnya. Semua itu mungkin terjadi. Sekarang ini yang harus dipikirkan adalah bagaimana menanggulangi atau mengatasi kecelakaan ini bila terjadi sehingga tidak membuat susah atau merusak tatanan keluarga yang sudah terbangun selama bertahun-tahun.

Kehilangan tempat tinggal akibat kebakaran banyak orang yang frustrasi dana berputus asa, bagaimana bisa membangun kembali rumah yang sudah terbakar habis api? Bukankah untuk membangun kembali dibutuhkan dana yang tidak sedikit?. Pemecahan yang baik adalah dengan mengasuransikan rumah Anda terhadap risiko kebakaran.

Dalam asuransi Kebakaran segala macam barang dapat diasuransikan, yang penting adalah barang-barang didalam rumah Anda harus mencatat atau menyatakannya secara tertulis didalam polis. Dalam hal kerugian akibat kebakaran, tentunya ada sebab yang menimbulkannya. Berbagai sebab dapat digantikan atau terjamin asuransinya. Tapi ada juga sebab kebakaran yang tidak dijamin oleh perusahaan asuransi. Penyebab kerugian dan kerusakan yang dijamin adalah akibat kebakaran yang terjadi karena kurang hati-hatian atau akibat menjalarnya api

sampai kerumah Anda. Barang-barang yang rusak akibat digunakannya air untuk menahan atau memadamkan api juga dijamin pertanggungjawabannya.

Tentunya bila barang-barang Anda dirusak oleh perintah yang berwenang untuk mengatasi menjalarnya api juga dijamin. Akan tetapi berbagai kerusakan akibat ulah atau kesengajaan tertanggung tidak dijamin asuransinya.

Asuransi lainnya adalah Asuransi Kesehatan. Terdapat dua jenis manfaat yang ditawarkan Asuransi Kesehatan, yakni Manfaat Rawat Jalan dan Manfaat Rawat Inap. Dalam hal premi, Asuransi Kesehatan relatif masih cukup mahal.

3. Asuransi Rumah Tinggal dan Perabotan Rumah Tangga (*Houseowners & Household Insurance*)

Asuransi Rumah Tinggal dan Perabotan Rumah Tangga (*Houseowners & Household Insurance*) merupakan jenis lain dari asuransi umum. Asuransi jenis ini menjamin kerugian karena kehilangan atau rusaknya perabotan rumah tangga yang berada dalam lokasi gedung yang diasuransikan akibat terjadinya risiko, seperti kebakaran, pencurian, gempa bumi dan lain sebagainya. Perlindungan ini bisa diperoleh dengan harga premi yang relatif murah dan terjangkau.

4. Asuransi Kebongkaran (*Burglary Insurance*)

Asuransi Kebongkaran (*Burglary Insurance*) merupakan alternatif jenis lain dari produk asuransi general. Asuransi jenis ini menjamin kerugian tertanggung terhadap barang-barang yang dimiliki serta ditempatkan pada sebuah gedung yang diasuransikan akibat perampokan/pencurian yang dilakukan dengan pembongkaran yang disertai dengan pengrusakan dan pemaksaan.

Dalam hal premi, besar kecilnya premi yang harus dibayarkan sangat tergantung dengan tempat atau lokasi pertanggungan, pengamanan yang disediakan serta jenis-jenis barang yang diasuransikan. Secara umum, premi Asuransi Kebongkaran berkisar antara satu hingga dua setengah persen (%) dari nilai pertanggungan.

Demikianlah beberapa contoh dari berbagai jenis asuransi general yang berkaitan dengan individu ataupun keluarga. Sudah seharusnya dipertimbangkan untuk memiliki asuransi untuk berjaga-jaga. Jangan sampai hal-hal tak terduga menimpa dan mengakibatkan kerusakan tatanan keuangan keluarga yang sudah terbangun. Semua keputusan berasuransi sangat bergantung dengan berbagai rencana jangka pendek maupun panjang.

B. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu laporan pertanggung jawaban pihak menejer atau bagian suatu perusahaan yang mengelola dan menjalankan perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan memberikan informasi kepada berbagai pihak, baik intern maupun ekstren.

Bagi intren ini sangat membantu pihak manejer bagaimana mengevaluasi kinerja perusahaan pada saat sekarang, sehingga membantu manejer dalam mengambil kebijakan-kebijakan pada periode berikutnya. Untuk lebih jelasnya ada beberapa pendapat ahli akuntansi tentang pengertian laporan keuangan, walaupun diungkap dengan bahasa yang berbeda, namun masing-masing pengertian laporan keuangan tersebut mempunyai makna yang sama.

Menurut Rianto (1997 : 327) laporan keuangan adalah : laporan yang memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan. dimana neraca mencerminkan nilai

aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan laba rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun. Menurut Hery (2007 : 15) Laporan Keuangan adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis, serta alat informasi yang menghubungkan antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Jumingan (2005 : 4) Laporan Keuangan adalah hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan yang disusun dan ditafsirkan secara tepat dalam bentuk satuan uang yang berguna untuk kepentingan pihak manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Menurut Harahap Syafri Sofyan(2002 : 7) Laporan keuangan adalah produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai keuangan suatu perusahaan yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Selain itu laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai analisis dalam mengevaluasi dan mengambil kebijakan ekonomi pelaksanaan suatu instansi baik pemerintah maupun swasta untuk dasardan bahan perbandingan pada periode selanjutnya.

Pemakai laporan keuangan meliputi insvertor sekarang dan insvertor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda.

Agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi lebih berarti maka dibutuhkan berbagai analisis atas laporan keuangan. Beberapa model analisis yang lazim

digunakan adalah analisis horizontal, analisis trend, analisis vertikal (laporan keuangan *common size*), dan analisis rasio. (Samryn, 2001 , 3209).

- a. Analisis horizontal adalah suatu perbandingan antara dua tahun pelaporan keuangan atau lebih yang disajikan secara komperatif.
- b. Analisis trend dalah persentase yang menunjukkan perubahan data keuangan perusahaan dalam persen untuk beberapa tahun berdasarkan suatu tahun dasar tertentu misalnya, lima tahun.
- c. Analisis vertikal yaitu membutuhkan penyajian laporan keuangan perusahaan dalam bentuk *common size*. Laporan *common-size* merupakan suatu bentuk laporan yang menunjukkan item-item dalamnya yang dinyatakan dengan persentase dan juga dalam mata uang.
- d. Analisis raio keuangan yaitu merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti.

C. Komponen-Komponen Loporan Keuangan

Komponen-komponen laporan keuangan terdiri dari :

1. Laporan laba rugi (*income statement*).

a. Pengertian laba rugi

Laporan laba rugi dapat menggambarkan hasil usaha suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Dalam laporan ini diikhtisarkan penghasilan dan biaya perusahaan selama satu periode.

b. Bentuk-bentuk laporan laba rugi (Tunggal, 1995 : 20)

1. Bentuk *single step*, yaitu menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok biaya dalam satu kelompok, sehingga untuk menghitung laba rugi

bersih hanya memerlukan satu langkah yaitu mengurungkan total biaya terhadap total penghasilan.

2. Bentuk *multi step*, yaitu dengan melakukan pengelompokan yang lebih rinci atau teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum.

c. Konsep penyusunan laba rugi

a. *All inclusive Concept*

Suatu konsep keuangan yang lebih inklusif

b. *Current Opening Performance*

Bentuk operasi lancar

d. Elemen laporan laba rugi (Morti dan Soeprihanto, 1998, 336)

1. Penjualan yaitu menggambarkan hasil dari penjualan atau jasa kepada pembeli atau langganan selama suatu periode tertentu.
2. Harga pokok penjualan merupakan jumlah pengeluaran dan beban yang diperkenankan, langsung atau tidak langsung untuk menghasilkan barang dan jasa didalam kondisi dan tempat dimana barang itu dapatdi pergunakan atau di jual.
3. Laba kotor penjualan ini merupakan selisih antara hasil penjualan dan harga pokok penjualan
4. Biaya operasi terdiri dari biaya umum, dan adrimistrasi, serta biaya penjualan.
5. Pendapatan lain-lain meliputi pendapatan dari sumber-sumber lain diluar aktivitas utama perusahaan.
6. Biaya-biaya lain yaitu biaya yang tidak dapat dihubungkan secara langsung ataupun tidak langsung pada kegiatan perusahaan.
7. Pendapatan bersih merupakan pendapatan bersih perusahaan baik berasal dari kegiatan operasional ataupun non operasional yang dapat menambah modal perusahaan tersebut.

2. Neraca (*balance sheet*)

a. Pengertian neraca

Neraca berisikan atau menggambarkan posisi keuangan yang terdiri dari aktiva, hutang dan modal kerja perusahaan dimana dari neraca inilah dapat diketahui modal kerja perusahaan tersebut dan perubahan yang terjadi, pada struktur kekayaan dan struktur finansial.

b. Bentuk-bentuk neraca (Munawir, 2002, 20)

- Bentuk skontro (*Account from*), dimana semua aktiva tercantum disebelah kiri atau debet dan hutang serta modal tercantum disebelah kanan kartu kredit.
- Bentuk Vertikal atau Stafel (*Refort from*), dalam bentuk ini semua aktiva nampak dibagian atas yang selanjutnya diikuti dengan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang serta modal.

c. Elemen Neraca (Tunggal, 1995, 12)

- Aktiva (*Asset*)

Merupakan keseluruhan harta yang dimiliki oleh perusahaan atau juga klaim atau hak menagih kepada oran lain atau badan lain maupun hak untuk menikmati atau menarik mamfaat dari benda-benda orang lain.

Aktiva dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam priode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).

2. Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relative permanen atau jangka panjang, dalam arti tidak habis dipakai dalam satu siklus operasi perusahaan atau satu tahun dan tidak dapat segera dijadikan kas. Yang termasuk aktiva tidak lancar adalah investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tetap tidak berwujud, beban yang ditangguhkan, aktiva lain-lain.
- Hutang (*Liabilitis*) (Munawir, 2002, 14)

Merupakan keseluruhan kewajiban perusahaan baik kepada orang lain atau badan lain yang harus ditunaikan baik dengan uang kas maupun dengan jasa.

Pada umumnya hutang dapat dibedakan atas dua golongan,yaitu :

1. Hutang lancar (hutang jangka pendek) adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Yang termasuk hutang lancar adalah hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, biaya yang harus dibayar, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo,penghasilan yang diterima dimuka.
 2. Hutang jangka panjang adalah kewajiban perusahaan yang jatuh temponya lebih dari satu tahun sejak penyusunan neraca. Yang termasuk hutang jangka panjang adalah hutang obligasi, hutang hipotik, pinjaman jangka panjang yang lain.
- Modal (*Capital*)

Merupakan hak atau bagian yang dimiliki perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

3. Laporan perubahan posisi keuangan (*the Statement Of Change in Financial position*)

Laporan ini menunjukkan perubahan yang terjadi atas posisi keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan perubahan posisi keuangan ini menyajikan laporan arus kas (*cash flow statement*), laporan arus dana atau laporan sumber dan pengguna dana (*funds flow statement*) , dapat dilengkapi dengan laporan saldo laba atau laporan perubahan laba yang di tahan (*the statement of retained earning*).

Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu (biasanya satu tahun buku). Ada dua macam laporan arus kas yaitu : metode langsung (*direct method*) dan metode tidak langsung (*indirect method*).

4. Catatan atas laporan keuangan (*footnotes or Notes to the Financial Statement*)

Catatan atas laporan keuangan merupakan suatu ikhtisar yang memuat penjelasan mengenai kebijakan-kebijakan akuntansi yang mempengaruhi posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Beberapa contoh catatan atas laporan keuangan :

- a. Perubahan metode penyusutan aktiva tetap perusahaan.
- b. Perubahan pada nilai dari saham yang di keluarkan disebabkan oleh deviden dan tambahan saham.
- c. Perincian pilihan saham yang dihadiahkan kepada pimpinan dan karyawan perusahaan.
- d. Kontrak kerja, pembagian laba, dan rencana pensiun

- e. Kontrak hutang yang menunjukkan adanya tuntutan atau perkara tuntutan yang belum selesai.

Pada umumnya ada dua pihak yang membutuhkan laporan keuangan yaitu :

1. Pihak *intern*

Guna laporan keuangan bagi pihak intern antara lain :

- a. Untuk mengetahui dan mengevaluasi apakah dana yang telah mereka tanamkan dipergunakan dengan baik oleh pemimpin perusahaan dan untuk mengetahui besarnya jumlah laba yang akan mereka peroleh.
- b. Untuk mengetahui dan mengevaluasi apa-apa yang mereka buat pada masa lalu atas pekerjaan mereka.
- c. Sebagai pedoman didalam penyusunan rencana pekerjaan yang baru pada periode yang akan datang.

2. Pihak *ekstern*

Guna laporan keuangan pihak ekstern adalah :

- a. Untuk menetapkan pajak yang dibebankan kepada perusahaan tersebut mengelola modalnya sehingga dapat digunakan untuk membayar kewajibannya pada saat tertentu.
- b. Untuk melihat sejauhmana perusahaan tersebut mengelola modalnya sehingga dapat digunakan untuk kewajibannya pada saat tertentu.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi para investor untuk penanaman sahamnya pada perusahaan tersebut.

III.1.4 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Dalam mengadakan analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan ,seorang analisis memerlukan adanya ukuran tertentu.

Ukuran yang digunakan dalam anakisis keuangan adalah suatu rasio keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan sarana informasi yang ditujukan bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan.karena itu laporan keuangan akan bermamfaat bila dapat memenuhi tujuanh yang diharapkan dalam pembuatan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Memberi informasi keuangan yang dipercaya, mengenai aktiva, hutang dan modal suatu perusahaan.
- b. Memberi informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan aktiva dan kewajiban yang timbul dari kegiatan usaha dalam memperoleh laba.
- c. Informasi bagi para pemimpinan perusahaan untuk mengambil kebijakan dimasa yang akan datang
- d. Sebagai informasi untuk menentukan potensi dan kelemahan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.
- e. Mengungkapkan sejauhmana informasi yang lain berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk pengambilan kebijakan, baik itu perkembangan dari perusahaan yang sejenis maupun perkembangan perekonomian yang sedang terjadi dalam dunia bisnis yang bisamempengaruhi kebijakan yang harus di ambil. (IAI, 1994 : 3).

Menurut Lili, M Sadeli (2010 : 18) tujuan umum laporan keuangan adalah sebagai beikut :

- 1) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban.
- 2) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
- 3) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.
- 4) Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
- 5) Menyajikan informasi lain yang sesuai/relevan dengan keperluan para pemakainya.

Laporan keuangan yang dilengkapi dengan keterangan terperinci, biasanya disebut laporan untuk tujuan khusus. Misalnya laporan keuangan untuk bank.

III.1.5 Bentuk Laporan Keuangan

Setelah transaksi dicatat dan dirangkum, laporan kemudian disiapkan bagi para pengguna. Laporan akuntansi yang menyediakan informasi ini disebut laporan keuangan (*financial statements*). Laporan keuangan secara umum bagi perusahaan adalah laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik atau perubahan modal, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Semua laporan keuangan perlu diidentifikasi dengan nama perusahaan, judul laporan keuangan, dan tanggal atau periode waktu. Data yang disajikan dilaporan laba rugi, laporan ekuitas, dan laporan arus kas adalah untuk periode waktu tertentu, sementara data yang disajikan di neraca adalah untuk tanggal tertentu.

1. Laporan Laba Rugi

Menurut Lili, M Sadeli (2010 : 24) Laporan laba rugi adalah suatu daftar yang memuat ikhtisar tentang penghasilan, biaya, serta hasil netto suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, misalnya untuk satu bulan ataupun satu tahun.

Menurut Ikhsan (2009 : 42) Laporan laba rugi adalah melaporkan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu berdasarkan konsep perbandingan, konsep ini diterapkan dengan membandingkan beban dengan pendapatan yang dihasilkan selama periode terjadinya beban tersebut.

Laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban untuk suatu periode waktu tertentu berdasarkan konsep perbandingan (*matching concept*), yang disebut juga konsep pengaitan atau pemadanan, antara pendapatan dan beban yang terkait. Konsep ini diterapkan dengan memadankan beban pendapatan yang dihasilkan dalam periode terjadinya beban tersebut. Laporan laba rugi juga menyajikan selisih lebih pendapatan terhadap beban yang terjadi. Jika pendapatan lebih besar dari pada beban selisihnya disebut laba bersih (*net income* atau *net profit*). Jika beban melebihi pendapatan, selisihnya disebut rugi bersih (*net loss*).

Menurut Jumingan (2005 : 31) untuk keperluan analisis laporan keuangan, penyusunan laporan laba rugi hendaknya mengikuti kaidah-kaidah sebagai berikut :

- a. Perlu disebutkan judulnya yang terdiri atas nama perusahaan, nama laporan (laporan laba rugi), dan periode waktu yang diliput.
- b. Perlu diungkapkan semua sumber penghasilan dan berbagai ongkos dan biaya yang timbul sehubungan dengan usaha pokok atau usaha utama perusahaan.
- c. Perlu ditunjukkan secara jelas besarnya laba usaha atau rugi usaha (hanya berkaitan dengan usaha pokok atau usaha utama perusahaan).
- d. Perlu diperlihatkan secara khusus besarnya pajak penghasilan.
- e. Pos-pos atau laba rugi identik dan penyesuaian periode sebelumnya perlu ditunjukkan secara terpisah.

- f. Tunjukkan laporan laba rugi periode-periode sebelumnya sebagai bahan perbandingan. Informasi penting yang bersifat menjelaskan tempatkan sebagai catatan kaki

III.2 TINJAUAN PRAKTEK

III.2.1 Proses penyusunan laporan keuangan PT.Asuransi umum bumida putra muda cabang pekanbaru

Pada tinjauan peraktek ini penulis akan membahas tentang bagaimana siklus penyusunan laporan keuangan pada kantor cabang PT. Asuransi umum bumiputra muda yang dimulai dari Neraca, Laporan laba rugi, Laporan Arus Kas metode langsung dan Arus Kas metode tidak langsung.

Kantor cabang PT. Asuransi umum bumiputra muda pekanbaru pada prinsipnya laporan keuangan yang dibuat sama dengan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan lain. Akan tetapi pencatatan laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) yang berlaku umum.

a. Neraca

Pada bagian ini menjelaskan rincian tentang aset, kewajiban dan ekuitas aset tetap dan aset lainnya. Neraca berisikan atau menggambarkan posisi keuangan yang terdiri dari aset, hutang dan modal kerja perusahaan dimana dari neraca inilah dapat diketahui modal kerja perusahaan tersebut dan perubahan yang terjadi pada struktur kekayaan dan struktur finansial.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menggambarkan hasil usaha PT. Asuransi umum bumiputra muda selama periode tertentu dalam laporan laba rugi ini diikhtisarkan penghasilan dan biaya perusahaan. Pada PT. Asuransi umum bumiputra muda ini menggunakan bentuk laporan laba rugi *singel step* yaitu menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok biaya

dalam satu kelompok, sehingga untuk menghitung laba rugi bersih hanya memerlukan satu langkah yaitu mengurangi total biaya terhadap total penghasilan.

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan ringkasan dan penerimaan kas perusahaan selama periode satu tahun buku. Dalam standar akuntansi keuangan SAK mempunyai dua bentuk laporan arus kas yaitu laporan arus kas secara langsung dan laporan arus kas secara tidak langsung. Dalam perusahaan PT. Asuransi umum bumiputra muda telah melaporkan laporan arus kas yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) yang berlaku umum.

III.2.2 Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulis akan menjelaskan permasalahan yang terdapat dalam laporan keuangan yang dibuat oleh PT. Asuransi bumiputra muda cabang pekanbaru. Apakah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah ditetapkan.

Setelah penulis melakukan penelitian pada PT. Asuransi umum bumiputra muda cabang pekanbaru dari sumber data yang diperoleh terdapat perbedaan dalam penyusunan laporan keuangan pada posisi laporan laba rugi. Hal ini dapat dilihat dari penyusunan laporan keuangan yang dibuat.

Dalam laporan laba rugi yang di buat oleh PT. Asuransi umum bumiputra muda cabang pekanbaru berbeda dengan laporan laba rugi yang sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK No. 28) yang berlaku umum. Dalam standar akuntansi keuangan (SAK) melaporkan laporan saldo laba sedangkan PT. Asuransi umum bumiputra muda menggabungkan semua penghasilan yang ada dalam laporan laba rugi dan tidak melampirkan laporan saldo laba.

Penyusunan laporan laba rugi yang seharusnya dibuat seperti dibawah ini dengan melampirkan laporan saldo laba.

Tabel 1.1
laporan laba rugi pada tanggal 31 desember 20x2 dan 20x1

	20x2	20x1
Pendapatan premi		
Premi bruto	xx	xx
Premi reasuransi	xx	xx
Penurunan (kenaikan) premi		
Yang belum merupakan pendapatan	xx	xx
Jumlah pendapatan premi	xx	xx
Beban underwaiting		
Beban klaim :		
Klaim bruto	xx	xx
Klaim reasuransi	xx	xx
Kenaikan dan penurunan estimasi klaim retensi sendiri	xx	xx

	20 x 2	20 x 1
Jumlah beban klaim	xx	xx
Beban komisi netto	xx	xx
Beban underwaiting lain netto	xx	xx
Jumlah beban underwaiting	xx	xx
Hasil underwaiting	xx	xx
Hasil investasi	xx	xx
Beban usaha	xx	xx
Laba usaha	xx	xx
Penghasilan (beban) lain-lain	xx	xx
Laba sebelum pajak	xx	xx
Pajak penghasilan	xx	xx
Laba (rugi) bersih	xx	xx

Tabel 1.2**Laporan saldo laba pada tanggal 31 desember tahun 20x2 dan 20x1**

	20x2	20x 1
Saldo laba awal tahun	xx	xx
Laba yang dibagi	xx	xx
Laba bersih	xx	xx
Saldo laba akhir tahun	xx	xx

Uraian–uraian diatas merupakan bentuk dari yang seharusnya disusun dalam laporan keuangan pada laporan laba rugi PT. Asuransi umum bumiputra muda cabang pekanbaru yang merupakan bagian yang harus ada dalam laporan keuangan.

BAB IV

PENUTUP

IV.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab III dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut :

PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda cabang Pekanbaru bergerak dalam bidang asuransi jiwa, asuransi kendaraan, asuransi tempat tinggal, dan asuransi kebakaran dan asuransi lainnya secara umum. Laporan keuangan yang dibuat oleh PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda cabang Pekanbaru terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas secara langsung dan laporan arus kas secara tidak langsung.

Dalam perakteknya PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda secara langsung telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 28), akan tetapi ada satu laporan keuangan yang belum dibuat yaitu laporan saldo laba. Laporan saldo laba ini diperlukan bagi perusahaan karena laporan ini menunjukkan akumulasi hasil usaha periodik setelah memperhitungkan bagian dividen dan koreksi laba rugi periode lalu (PSAK No.21 Akuntansi Ekuitas)

50

IV.2 Saran

Setelah penulis mengambil beberapa kesimpulan maka penulis akan memberikan saran kepada instansi dan pihak yang terkait yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan pihak yang terkait. Saran-saran yang akan diberikan adalah :

- a. PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda cabang Pekanbaru haruslah benar-benar memperhatikan sistem penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No 28) yang berlaku umum.

- b. Dalam sistem penyusunan laporan keuangan harus berdasarkan dari klaim dan pendatan polis dan pendapatan lainnya.
- c. Peraturan pembukuan yang ditetapkan harus benar-benar dipahami oleh setiap bagian keuangan pada PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Sadeli, Lili M dan Bedjo Siswanto, 1999, *Akuntansi Keuangan*, Bumi Askara Jakarta
- Rianto, 1998, *Akuntansi Keuangan lanjut II*, Bumi Askara, Jakarta
- Priatno, Hery, 2007, *Akuntansi keuangan I*, Salemba Empat, Jakarta
- Jumingan, 2005, *Akuntansi Intermediate II*, Binapura Askara, Jakarta
- Sofyan, Syafri Harahap, 2002, *Perinsip-perinsip Akuntansi I*, Askara Pratama, Jakarta
- Samryn, 2001, *Sistem Informasi Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta
- Munawir, 2002, *Akuntansi Keuangan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 1994, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Ikhsan, 2009, *Akuntansi Intermediate I*, Erlangga, Jakarta.
- Salim, Abbas, 2005, *Asuransi umum Indonesia (AUI)*, Erlangga Jakarta
- Hery, 2007, *Akuntansi keuangan lanjut II*, Salemba Empat Jakarta
- Morti dan Soeprihanto, 1998, *Akuntansi Keuangan*, Bumi Askara, Jakarta
- Tunggal, 1995, *Akuntansi lanjut I*, PT. Gramedia pustaka Utama, Jakarta
- PSAK No. 28, 1994, Ikatan Asuransi Indonesia, Salemba Empat, Jakarta